TRIBUN DAN JALANAN

KESADARAN UNTUK BERSIKAP

Jika muncul pertanyaan tentang posisi suporter sepak bola ketika negara berada di fase krisisnya, maka jawaban-jawaban yang diharapkan adalah tentang sikap yang konsisten dan dapat mewakili banyak orang. Apakah bisa seperti itu? Suporter sepak bola tidak memiliki perbedaan posisi ketika dileburkan dalam masyarakat. Tidak ada bedanya, hanya saja suporter sepak bola akhirnya terbagi dalam budaya pendukung klubnya masing-masing bahkan pembagian tersebut bisa lebih dikerucutkan lagi untuk memetakan **keberpihakan**.

Suporter sepak bola adalah bagian dari masyarakat sipil dan seharusnya tidak terafiliasi dengan instansi atau lembaga pemerintahan. Suporter sepak bola memiliki basis massa-nya sendiri dan inilah yang menjadi suatu keuntungan ketika hendak melakukan mobilisasi massa. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa akan selalu ada suporter sepak bola yang memiliki kedekatan dengan manajamen klub atau bahkan aparat. Hal ini yang perlu **diwaspadai** ketika akan ada aksi protes yang tujuannya untuk menuntut manajemen klub maupun lingkup yang lebih besar lagi, yaitu negara.

Dalam melakukan aksi protes, **kerahasiaan** strategi juga perlu dijaga. Sekecil apapun skala protesnya, strategi tetap perlu dijauhkan dari orang-orang yang memiliki potensi untuk membocorkannya.

Hati-hati dengan konflik horizontal karena bumbu-bumbu perselisihan sering dimunculkan dari sana. Mengapa dimunculkan? Karena memang ada pihak-pihak yang alergi dengan kesadaran untuk bersolidaritas. Keberagaman adalah sumber kekuatan yang paling besar namun jika tidak dijaga dengan baik akan dimanfaatkan sebagai alat pemecah belah.

Masa depan kebebasan ada di tangan kita semua yang melawan. Pilih kawanmu, identifikasi musuhmu, dan atur strategimu. Jangan sampai beri ruang kepada orang-orang yang problematik secara pemikiran.

KUATKAN BARISAN, ARAHKAN MONCONG KE ATAS!

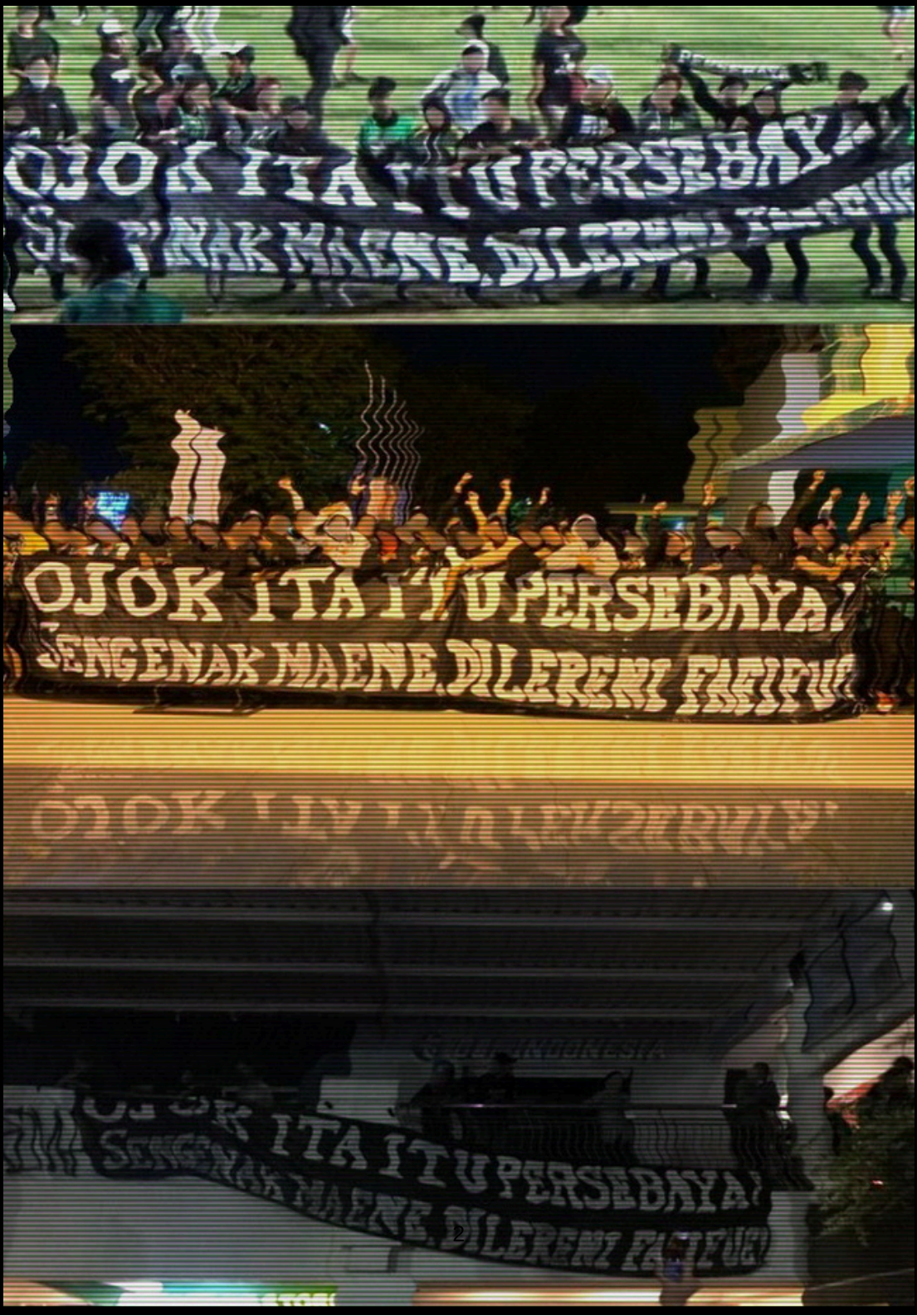
OJOK ITA ITU PERSEBAYA
SENGENAK MAENE DILERENI FATFUL

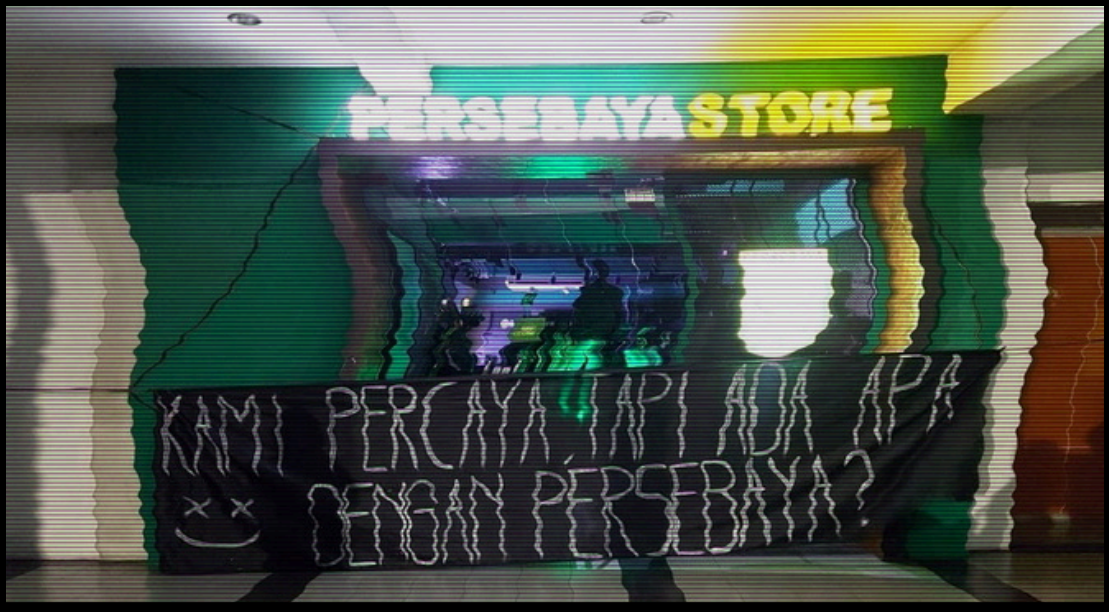

MENJADI PENGINGAT BAGI YANG SUDAH LUPA

Selayaknya klub sepak bola pada umumnya, pencapaian-pencapaian tentu menjadi pembahasan manajemen klub ketika menyiapkan tim yang hendak berkompetisi. Memang, tidak semuanya pada akhirnya diumumkan ke publik. Namun, apa-apa saja yang telah diungkapkan ke publik akan menjadi sorotan ketika tidak sesuai dengan rencana. Di sini lain, pada era sepak bola industri, keuangan klub harus tetap sehat. Paling tidak, itu selalu disampaikan oleh seseorang yang pernah melabeli dirinya sebagai Presiden Klub. Dampaknya, banyak yang harus dikorbankan. Keharmonisan tim dan hubungan dengan suporter menjadi bagian yang paling sering ditumbalkan. Apalagi, terkadang muncul narasi-narasi yang seolah-olah suporter lah pihak yang tidak sabar untuk menikmati proses.

Spanduk-spanduk ini bermakna sebagai kontrol bahwa suporter akan selalu memiliki caranya sendiri untuk menegur.

ALL YOU CARE ABOUT IS MONEY

ALL YOU CARE ABOUT IS MONEY

Suporter memiliki ikatan istimewa dengan klub sepak bola yang didukung. Ikatan istimewa tersebutlah yang membuat suporter rela berjuang. Ikatan istimewa ini tentunya terbentuk secara natural dan berbasis pengalaman masing-masing. Semua ini berkaitan dengan loyalitas dan loyalitas inilah yang menjadi inti dari bentuk dukungan suporter terhadap klub. Namun, pada era sepak bola bisnis seperti sekarang, suporter tidak lagi dilihat sebagai pendukung yang memiliki ikatan spesial. Hubungan antara penjual dan pembeli saat ini lebih diutamakan. Ada uang, ada barang. Norma-norma kesatuan tidak lagi terlalu ditonjolkan. Manajemen klub adalah satu-satunya pihak yang dapat merubah wewenang atas apapun yang terjadi di dalam klub seperti salah satunya adalah penentuan harga tiket pertandingan. Maka dari itu, manajemen klub lah yang pantas bertanggung jawab atas kenaikan harga tiket pertandingan yang semakin menjauhkan tidak bisa dijangkau oleh suporter.

MENOLAK LUPA 135+
TRAGEDI KANJURUHAN ADALAH PELANGGARAN HAM BERAT!
1312
FOREVER

MENOLAK LUPA 135+
BEBAS TAPI

SOLIDARITY WITHOUT BORDERS

Tragedi Kanjuruhan meninggalkan banyak luka, terutama bagi keluarga korban dan suporter sepak bola. Upaya untuk dipecah belah jangan sampai lagi diteruskan. Diskusi tentang Tragedi Kanjuruhan di Surabaya pada tanggal 18 Desember 2024 yang menghadirkan beberapa keluarga korban dan Arek Malang menjadi bukti bahwa batu besar yang sebelumnya menghalangi telah dirobohkan bersama-sama.

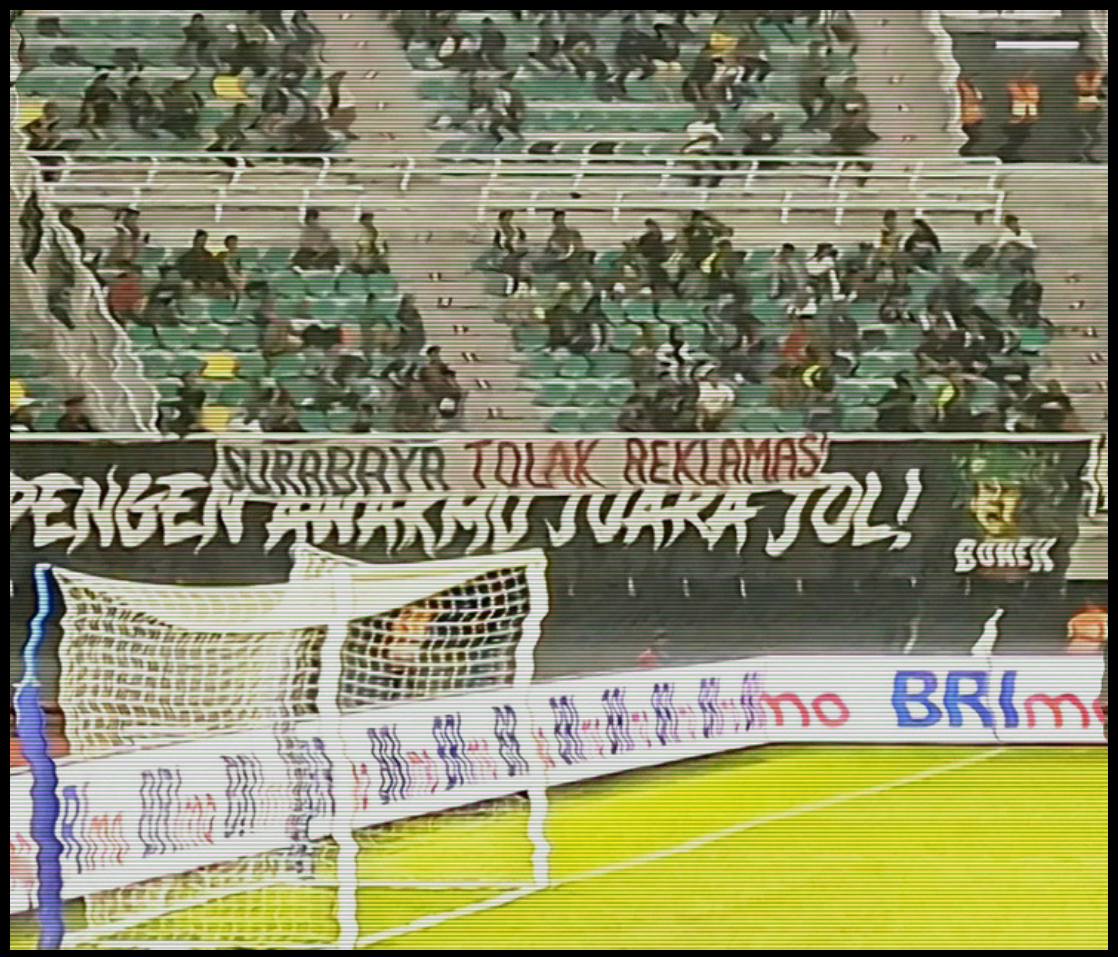
SURABAYA TOLAK REKLAMAS!
PENGEN AWARMU JUARA JOL!
BONEK
BRIme

RECLAMATION
IS BASTARD
Gate

TOLAK REKLAMASI

Surabaya Waterfront Land adalah salah satu proyek pemerintah yang masuk dalam agenda Proyek Strategis Nasional. Proyek yang luasnya sekitar 1.084 hektare ini nantinya akan mengizinkan pengurukan laut dan menciptakan 4 pulau baru. Tujuannya untuk menjadikan Surabaya sebagai kota maritim modern. Pandangan seperti itu lah yang dimiliki oleh pemerintah.

Namun, apakah warga yang tinggal dan hidup di kawasan pemetaan PSN ini akan merasakan dampak baiknya? Bahkan ada ancaman-ancaman yang sebenarnya perlu diperhatikan lebih dalam seperti ancaman kerusakan lingkungan dan ancaman bagi mata pencaharian nelayan. Belum lagi dampak sosial yang pasti akan muncul karena kemungkinan adanya perbedaan pendapat di antara masyarakat.

"nang kene iki mas udan diluk ae banyu wes ngecembeng nang njero kampung terus asat e iku lumayan suwe opo maneh nek misale reklamasine sido kelakon apane gak tambah mendelep kampunge?", tutur salah satu warga di wilayah Sukolilo.

"di sini mas kalau hujan sebentar saja air sudah masuk ke dalam kampung lalu surutnya itu lumayan lama, apalagi kalau misal reklamasi jadi dijalankan, apa nggak semakin tenggelam kampungnya?"

WASPADA KRIMINALISASI SUPORTER

WASPADA KRIMINALISASI SUPORTER

WASPADA
KRIMINALISASI SUPORTER

BOLA HARUS TETAP DIGELINDINGKAN

Suara-suara kejujuran terdengar jelas dari tengah kerumunan. Kemarahan, kekesalan, dan kemuakan ditumpahkan semuanya di hadapan gedung putih. Semuanya serba gelap dan hitam padahal matahari masih terlihat jelas di atas langit. Setiap ruang yang ada harus dimaksimalkan untuk menyampaikan pesan-pesan yang barangkali sebenarnya adalah fondasi dari perjuangan yang sedang ditampilkan. Apalagi, kanal media populer telah diatur sedemikian rupa untuk melukiskan betapa rendahnya harga diri orang-orang yang sedang mengupayakan nasib mereka.

Tak perlu saling mengenal, dan tak usah menghadirkan gawang. Kita bermain bola dan berjuang di jalanan sampai menang!

SAMPAI

BERTEMU

DI JALANAN

SAMPAI

MENANG

WASPADA
KRIMINALISASI
SUPORTER
13
12